

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA DARI BAHAN SISA PADA ANAK DI TAMAN KAKAK-KANAK AISIYIAH MACCINI TENGAH KOTA MAKASSAR

ABSTRAK

Suci K. 2018. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Penggunaan Media dari Bahan Sisa pada Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Macini Kota Makassar. Skripsi ini dibimbing oleh Dr. Muhammad Yusri Bachtiar, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Azizah Amal, S.S, M.P.d selaku pembimbing II. Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media dari bahan sisa pada anak di Taman Kanak-kanak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media dari bahan sisa pada anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*class room action*). Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru dan 15 orang anak didik pada kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Maccini Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media dari bahan sisa dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar. Hal ini terlihat pada siklus I pada siklus I, aktivitas mengajar guru menggunakan media dari bahan sisa berada pada kategori kurang (62,5%) hal tersebut berdampak pada kemampuan motorik halus anak berada pada kategori berkembang sangat baik hanya (16,7%) sedangkan pada siklus II, aktivitas mengajar guru menggunakan media dari bahan sisa berada pada kategori baik (75%) hal tersebut berdampak pada kemampuan motorik halus anak berada pada kategori berkembang sangat baik (83,4%). Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan media dari bahan sisa.

Kata kunci: Penggunaan media, bahan sisa, dan kemampuan motorik halus anak

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan pada anak usia 0 sampai 8 tahun dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan

anak usia dini, sebagaimana yang tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyebutkan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki banyak potensi yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lain yang harus dikembangkan. Oleh karena itu rangsangan dan stimulus sangat dibutuhkan pada masa ini, karena dengan rangsangan yang baik, maka akan berpengaruh pada aspek perkembangan anak itu sendiri.

Terdapat beberapa aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak yaitu: aspek perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, moral dan nilai-nilai agama, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan seni dan kreativitas anak, dari beberapa aspek perkembangan anak tersebut salah satunya adalah perkembangan fisik motorik anak dimana dalam perkembangan fisik motorik anak terdapat dua kemampuan yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wiyani (2014) bahwa tingkat capaian perkembangan fisik motorik anak usia dini dapat diperoleh dua informasi yaitu: gerakan kaki mendominasi keterampilan motorik kasar pada anak usia dini, dan gerakan tangan mendominasi keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

Oleh karena itu, kemampuan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan karena akan berdampak pada perkembangan motorik anak, selain itu juga akan berdampak pada aspek kemampuan lainnya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Indrijati, H. (2016:32) bahwa “perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan”.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 1-2 Maret 2018 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Maccini Tengah kota Makassar bahwapeningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media bahan sisa masih jarang digunakan dan kurang efektif. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara kepada salah seorang guru disana bahwa kurangnya motivasi guru dalam memberikan media pembelajaran yang lebih bervariasi khususnya dalam memanfaatkan media dari bahan sisa sehingga hal tersebut juga berdampak pada kemampuan anak khususnya

dalam hal motorik halus, hal tersebut dapat terlihat ketika anak belum melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol dan lincah, seperti anak belum mampu menempel gambar dengan tepat dan cepat sesuai dengan waktu yang ditentukan, melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi, seperti: anak belum mampu menggunting dan menempel sesuai dengan pola, sertabelum terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas, seperti meronce. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan menggunakan bahan sisa. Bahan sisa merupakan suatu media yang sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitar sehingga membantu guru untuk lebih mudah membuat kegiatan dengan menggunakan bahan sisa tersebut, selain itu memotivasi guru untuk lebih peka dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar selanjutnya mengajarkan juga kepada anak didiknya untuk mengoptimalkan lingkungan sekitar dan menjaganya dengan memanfaatkan bahan sisa tersebut, dan meningkatkan kreativitas guru dalam membuat media bermain dengan menggunakan bahan sisa.

Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan media bahan sisa juga akan mengurangi tingkat kebosanan dan lebih berfariatif pada anak dikarenakan dalam permainan ini terdapat berbagai aktivitas yang dapat memberikan pesan kongkrit yang menyenangkan bagi anak. Melihat betapa pentingnya hal tersebut maka perlu dilakukan tindak lanjut sehingga tidak berakibat buruk khususnya pada perkembangan anak, karena permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari beberapa faktor diantaranya kurangnya wawasan guru dalam memilih atau menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini berdasarkan dari permasalahan tersebut di atas dalam penelitian yang akan saya laksanakan yaitu: peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media dari bahan sisa pada anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Maccini Tengah.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat lah membantu tidak hanya bagi tenaga pendidik juga membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep atau prinsip

yang diajarkan. Hamalik (Arsyad, 2014:19) menjelaskan: bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.” Sedangkan menurut Asmawati (2014:35) bahwa peran media dalam komunikasi pada anak usia dini adalah konsep kekongkretan, di mana prinsip kekongkretan tersebut memerlukan media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak usia dini. Menurut Arsyad (2015) bahwa kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar, sedangkan dalam bahasa arab media adalah peranrata atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Bahan sisa menurut KBBI (1989:65), bahan itu berarti “barang yang akan dibuat menjadi bahan yang lain”. Sedangkan sisa (KBBI, 1989:848) merupakan “apa yang tertinggal.” Jika digabungkan maka arti dari bahan sisa yaitu segala sesuatu yang sudah tertinggal atau sudah tidak terpakai lagi yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan yang lain. Penggunaan istilah bahan sisa biasanya digunakan buat barang-barang yang telah dibuat maupun yang sudah tidak terpakai lagi dalam fungsi utamanya.

Menurut Montolalu (2009) menjelaskan bahwa beberapa aneka ragam bahan sisa yang dapat kita manfaatkan sebagai media bermain atau sumber belajar yang berada di lingkungan sekitar kita, seperti: kertas bekas (majalah, koran, kantong beras, dan lain-lain), kardus atau karton, bahan atau kain perca, plastik dan kaleng, styrofoam dan busa, tali, tutup botol, karet, pipet, stik es krim, dan masih banyak lagi.

Sedangkan menurut Asmawati (2014:37) bahan sisa yang dapat dimanfaatkan yaitu “kertas bekas (majalah, koran, kantong beras), kardus atau karton, bahan atau kain, plastik, kaleng, busa, tali, tutup botol dan karet”. Menurut sebagian orang, bahan sisa adalah bahan yang sudah tidak terpakai lagi sehingga harus dibuang. Namun, bagi orang lain bahan tersebut bisa jadi sangat berguna dengan memanfaatkan kreativitasnya bahan sisa tersebut dapat diubah bentuk dan fungsinya sehingga dapat kembali berdaya guna.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media bahan sisa adalah merupakan penyampaian pesan melalui sesuatu benda yang sudah tertinggal atau sudah tidak terpakai lagi yang berada di lingkungan sekitar kita, kemudian dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan yang lain dalam bentuk benda kongkret, seperti: kertas bekas (majalah, koran, kantong beras, dan lain-lain), kardus atau karton, bahan atau kain perca, plastik dan kaleng, styrofoam dan busa, tali, tutup botol, karet, pipet, stik es krim, dan masih banyak lagi

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penggunaan media dalam proses pembelajaran (Dhieni dkk, 2012), yaitu:

1. Persiapan/perencanaan, terdiri dari:
 - a) Menyiapkan segala peralatan yang diperlukan.
 - b) Mengatur susunan agar peserta didik dapat melihat, mendengar, dan memperhatikan dengan jelas.
 - c) Menetapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk sistem pembelajaran klasikal, kelompok, atau individu.
2. Pelaksanaan
 - a) Melaksanakan permainan dengan menggunakan media sesuai dengan prosedur yang berlaku.
 - b) Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan menggunakan media bahan sisa.
 - c) Memberikan kesempatan dan dorongan motivasi kepada anak untuk membuat hasil karya dari media bahan sisa.
3. Tindak lanjut dan evaluasi
 - a) Adakan berbagai kegiatan yang dapat memantapkan pemahaman anak didik.
 - b) Lakukan evaluasi terhadap media.

Menurut Ismail (2009: 84) bahwa motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot-otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan (kerjasama yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki.

Menurut Sit (2017:118) kemampuan motorik halus bahwa:

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus (*fine manipulative skills*) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari-jari secara cepat, kemampuan motorik halus fokus pada kemampuan koordinasi tangan dan mata.

Menurut Beaty (Wahyudin dan Agustin, 2011: 34) bahwa:

Perkembangan motorik halus (*small motor developmen*) adalah mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.

Menurut Papalia, dkk (2008: 316) bahwa “keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan”.

Menurut Herman dan Rusmayadi (2016:100) bahwa perkembangan motorik halus adalah “kemampuan anak dalam menggunakan jari-jari khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Terdapat beberapa macam kemampuan motorik halus anak yaitu menggenggam (*palmer grasping*) dan menjepit (p).”

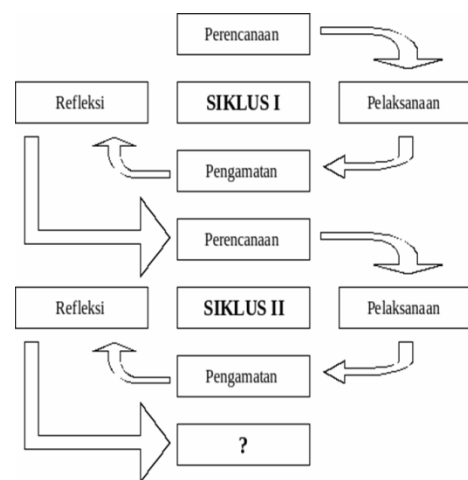
Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus dengan koordinasi mata-tangan yang baik dalam mengontrol. Walaupun gerakan motorik halus tidak membutuhkan kekuatan yang besar namun, motorik halus membutuhkan kecermatan yang baik.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak, merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) adalah: (1) Melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi, (2) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian tindakan kelas (*class room aktion*).

Fokus dalam penelitian ini yaitu penggunaan media dari bahan sisa dan kemampuan motorik halus anak. Desain penelitian yang akan dilaksanakan adalah prosedur penelitian tindakan kelas yang mrnggunakan model Penelitian PTK Kemmis & Mc Taggart. Yang dirapkan dalam penelitian ini tergambar dalam bagan berikut:



Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk II siklus, dimana pada siklus I terdapat 2 pertemuan dan siklus II terdapt 2 pertemuan. Masing-masing terdiri dari empat prosedur yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Perencanaan:

- Membuat dan mendiskusikan bersama guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran harian RPPH dalam setiap siklus.
- Membuat skenario pembelajaran
- mempersiapkan lembar pengamatan atau pedoman observasi untuk dijadikan acuan dalam mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media bahan sisa.
- Membuat media pembelajaran dari bahan sisa sesuai dengan tema yang ada agar kemampuan motorik halus anak meningkat

Pelaksanaan

- a. Persiapan/perencanaan, terdiri dari:
 - 1) Menyiapkan segala peralatan yang diperlukan.
 - 2) Mengatur susunan agar peserta didik dapat melihat, mendengar, dan memperhatikan dengan jelas.
 - 3) Menetapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk sistem pembelajaran klasikal, kelompok, atau individu.
- b. Pelaksanaan
 - 1) Melaksanakan permainan dengan menggunakan media sesuai dengan prosedur yang berlaku.
 - 2) Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan menggunakan media dari bahan sisa.
 - 3) Memberikan kesempatan dan dorongan motivasi kepada anak untuk membuat hasil karya dari media bahan sisa.
- c. Tindak lanjut dan evaluasi
 - 1) Adakan berbagai kegiatan yang dapat memantapkan pemahaman anak didik.
 - 2) Lakukan evaluasi terhadap media.

Observasi

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan sisa serta kemampuan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan atau belum.

Refleksi

Berdasarkan dari hasil-hasil pengamatan atau observasi yang diperoleh di atas maka pada tahap ini dapat disimpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui baik kelebihan atau kekurangan yang telah terjadi pada saat penelitian, dan jika terdapat kekurangan maka akan ditindaklanjuti pada siklus berikutnya. Dan dapat diambil satu kesimpulan apakah penelitian tersebut dapat dianggap selesai ataukah masih memerlukan perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan refleksi, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang

dikembangkan oleh Miller dan Hubermann (Sugiyono, 2013) yang terdiri dari reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan.

1. Mereduksi data yaitu kegiatan meliputi penyeleksian data, memfokuskan data, menyederhanakan dan mengabstraksikan data yang diteliti di lapangan.
2. Menyajikan data kegiatan. Menyusun data atau informasi yang baik dan benar sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan tindakan lebih lanjut.
3. Menarik kesimpulan, yaitu tahapan interpretasi serta kesimpulan segala akhir penelitian yang telah diberikan.

Pada penelitian ini, jenis skala penilaian yang digunakan yaitu:

1. BB jika perkembangan motorik halus anak belum berkembang,
2. MB jika perkembangan motorik halus anak mulai berkembang
3. BSH jika perkembangan motorik halus anak berkembang sesuai harapan
4. BSB jika perkembangan motorik halus anak berkembang sangat baik.

Indikator keberhasilan disini terbagi menjadi dua yaitu indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses adalah jika pada penelitian ini apabila pada pelaksanaan siklus tindakan pada tahap evaluasi diperoleh 75% dari jumlah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media dari bahan sisa dengan memperoleh kategori baik. Sedangkan Indikator hasil adalah jika pada penelitian ini pada pelaksanaan siklus tindakan pada tahap evaluasi diperoleh 75% dari jumlah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media dari bahan sisa dengan memperoleh kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada siklus I pertemuan I pada Kelompok B1 hari Selasa tanggal 22 Mei 2018 mulai dari jam 09.00 sampai 11.30 dengan tema "Alam Semesta" dan sub tema "Bulan Sabit" di Taman Kanak-kanak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar, yaitu:

- a) Membuat dan mendiskusikan bersama guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran harian RPPH
Sebelum peneliti melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan guru kelompok B1 untuk menyusun rencana kegiatan siklus I pertemuan I yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak dalam menggunakan media dari bahan sisa berupa kertas koran.
- b) Membuat skenario pembelajaran
Selain mendiskusikan berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), peneliti juga mendiskusikan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Mempersiapkan lembar pengamatan atau pedoman observasi untuk dijadikan acuan dalam mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media dari bahan sisa.
Mempersiapkan lembar observasi dan instrumen observasi berisi hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media dari bahan sisa di Taman Kanak-kanak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar,
- d) Membuat media pembelajaran dari bahan sisa sesuai dengan tema yang ada agar kemampuan motorik halus anak meningkat.
Membuat media pembelajaran dari bahan sisa berupa koran bekas, lem fox, pola bulan sabit.

1) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pada siklus I pertemuan I terbagi menjadi empat kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup, berikut penjelasannya:

- a) Kegiatan pembukaan
 - (1) SOP pembukaan
 - (2) Membaca surah Al-baqarah
 - (3) Mengenal sekolah lanjutan setelah tamat di TK ke SD Aisyiyah/ Muhammadiyah.
 - (4) Mengamati gambar terjadinya gerhana bulan

- (5) P.I. Melakukan gerakan tari mappadandang

b) Kegiatan Inti

Adapun langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media dari bahan sisa adalah sebagai berikut:

- (1) Persiapan/perencanaan, terdiri dari:
 - (a) Menyiapkan segala peralatan yang diperlukan seperti: pola bulan sabit, koran bekas, lem fox.
 - (b) Mengatur susunan duduk anak di atas meja agar peserta didik dapat melihat, mendengar, dan memperhatikan dengan jelas.
 - (c) Menetapkan media pembelajaran yang akan digunakan berupa bahan sisa dari kertas bekas berupa koran.
- (2) Pelaksanaan
 - (a) Melaksanakan permainan dengan menggunakan media dari bahan sisa berupa kertas koran.
 - (b) Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk “bulan sabit” yang dapat dibuat dengan menggunakan media dari bahan sisa yaitu kertas koran.
 - (c) Memberikan kesempatan dan dorongan motivasi kepada anak untuk membuat hasil karyanya dari media bahan sisa “kertas koran”.
- (3) Tindak lanjut dan evaluasi
 - (a) Adakan berbagai kegiatan yang dapat memantapkan pemahaman anak didik tentang bahan sisa dari koran dan bulan sabit.
 - (b) Lakukan evaluasi terhadap media dari bahan sisa berupa kertas koran bekas.

c) Kegiatan Istirahat SOP makan dan Istirahat

d) Kegiatan Akhir

- (1) Tanya jawab kegiatan satu hari
- (2) Menginformasikan kegiatan
- (3) SOP Penutup

2) Observasi

Pada tahap pelaksanaan observasi pada siklus I pertemuan I peneliti mengamati secara langsung aktifitas mengajar guru dan kemampuan motorik halus anak, yaitu:

- a) Hasil observasi aktifitas mengajar guru

Berdasarkan hasil observasi tersebut yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru, menunjukkan bahwa terdapat 8 aspek yang diamati: 2 aspek berada pada kategori baik (25%), 2 aspek berada pada kategori cukup (25%) dan 4 aspek berada pada kategori kurang (50%).

Berdasarkan kedua indikator tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada siklus I pertemuan I adalah 10% anak berada pada kategori belum berkembang (BB), 16,7% berada pada kategori mulai berkembang (MB), 33,3% berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan 40% berada pada kategori berkembang sangat baik.

a. Siklus I Pertemuan II

1) Perencanaan

Pembelajaran pada siklus I pertemuan II pada Kelompok B1 hari Kamis tanggal 24 Mei 2018 mulai dari jam 09.00 sampai 11.30 dengan tema "Alam Semesta" dan sub tema "Bintang" di Taman Kanak-kanak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar, yaitu:

- a) Membuat dan mendiskusikan bersama guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran harian RPPH

Sebelum peneliti melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan guru kelompok A untuk menyusun rencana kegiatan siklus I pertemuan II yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak dalam menggunakan media dari bahan sisa berupa stik es krim.

- b) Membuat skenario pembelajaran
Selain mendiskusikan berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), peneliti juga mendiskusikan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Mempersiapkan lembar pengamatan atau pedoman observasi untuk dijadikan acuan dalam mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media dari bahan sisa.

Mempersiapkan lembar observasi dan instrumen observasi berisi hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan

pembelajaran berlangsung dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media dari bahan sisa di Taman Kanak-kanak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar,

- d) Membuat media pembelajaran dari bahan sisa dan di sesuaikan dengan tema yang ada agar kemampuan motorik halus anak meningkat.

Membuat media pembelajaran dari bahan sisa berupa stik, lem fox, kertas hvs kemudian kegiatan tersebut disesuaikan dengan tema yaitu membuat bintang dari stik es krim.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pada siklus I pertemuan II terbagi menjadi empat kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup, berikut penjelasannya:

- a) Kegiatan pembukaan
 - (1) SOP pembukaan
 - (2) Membaca Ayat kursi
 - (3) Menyebutkan amal usaha aisyiyah dan muhammadiyah
 - (4) Diskusi tentang terimah kasih kepada Tuhan atas ciptaanNya.
 - (5) P.I. Melakukan gerakan tari mappadendang

b) Kegiatan Inti

Adapun langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media dari bahan sisa adalah sebagai berikut:

- (1) Persiapan/perencanaan, terdiri dari:
 - (a) Menyiapkan segala peralatan yang diperlukan seperti: stik es krim, kertas HVS, lem fox.
 - (b) Mengatur susunan duduk anak di atas meja agar peserta didik dapat melihat, mendengar, dan memperhatikan dengan jelas.
 - (c) Menetapkan media pembelajaran yang akan digunakan berupa bahan sisa dari kertas bekas berupa stik es krim.
- (4) Pelaksanaan
 - (a) Melaksanakan permainan dengan menggunakan media dari bahan sisa berupa stik es krim.
 - (b) Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk "bintang"

yang dapat dibuat dengan menggunakan media dari bahan sisa yaitu stik es krim.

- (c) Memberikan kesempatan dan dorongan motivasi kepada anak untuk membuat hasil karyanya dari media bahan sisa “stik es krim”.
- (5) Tindak lanjut dan evaluasi
 - (a) Adakan berbagai kegaitan yang dapat memantapkan pemahaman anak didik tentang bahan sisa dari stik es krim dan bintang di langit.
 - (b) Lakukan evaluasi terhadap media dari bahan sisa berupa trik es krim bekas.
- c) Kegiatan Istirahat
SOP makan dan Istirahat
- d) Kegiatan Akhir
 - (1) Tanya jawab kegiatan satu hari
 - (2) Menginformasikan kegiatan
 - (3) SOP Penutup

3) Observasi

Pada tahap pelaksanaan observasi pada siklus I pertemuan II peneliti mengamati secara langsung aktifitas mengajar guru dan kemampuan motorik halus anak, yaitu:

- a) Hasil observasi aktifitas mengajar guru,
Berdasarkan hasil observasi tersebut yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru, menunjukkan bahwa terdapat 8 aspek yang diamati: 3 aspek berada pada kategori baik (37,5%), 3 aspek berada pada kategori cukup (37,5%) dan 2 aspek berada pada kategori kurang (25%).
- b) Hasil observasi aktivitas kemampuan motorik halus anak
Berdasarkan kedua indikator tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada siklus I pertemuan II adalah 30% anak berada pada kategori belum berkembang (BB), 36,7% berada pada kategori mulai berkembang (MB), 16,7% berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan 16,7% berada pada kategori berkembang sangat baik.

3) Refleksi Siklus I

Dari hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media dari bahan sisa di

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Maccini Tengah, menunjukkan bahwa pada hasil observasi yang dilakukan, yaitu:

Pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa indikator proses (aktifitas mengajar guru) hanya 2 aspek berada pada kategori baik (25%), 2 aspek berada pada kategori kurang (25%), dan 4 aspek berada pada kategori kurang (50%). Sedangkan pada indikator hasil menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum mencapai pada indikator keberhasilan (kemampuan motorik halus anak) dimana pada pertemuan I kemampuan motorik halus anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (16,7%), pada kategori berkembang sesuai harapan (16,7%), kategori mulai berkembang (36,7%), dan tidak terdapat kemampuan motorik halus anak yang berada pada kategori belum berkembang (30%).

Pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa indikator proses (aktifitas mengajar guru) hanya 3 aspek berada pada kategori baik (37,5%), 3 aspek berada pada kategori kurang (37,5%), dan 2 aspek berada pada kategori kurang (25%). Sedangkan pada indikator hasil menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum mencapai pada indikator keberhasilan (kemampuan motorik halus anak) dimana pada pertemuan II kemampuan motorik halus anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (40%), pada kategori berkembang sesuai harapan (33,3%), kategori mulai berkembang (16,7%), dan tidak terdapat kemampuan motorik halus anak yang berada pada kategori belum berkembang (10%).

Dari hasil observasi tersebut dapat disebabkan karena beberapa hal yaitu kurangnya guru dalam memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan menggunakan media bahan sisa, kurangnya guru dalam memberikan kesempatan dan dorongan motivasi kepada anak untuk membuat hasil karya dari media bahan sisa, dan kurangnya guru dalam mengadakan berbagai kegaitan yang dapat memantapkan pemahaman anak didik.

Dan yang terakhir adalah kurangnya guru dalam melakukan evaluasi terhadap media. Oleh karena itu untuk pertemuan selanjutnya sebaiknya (1) guru memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan menggunakan media bahan sisa, (2) guru memberikan kesempatan dan dorongan motivasi kepada anak untuk membuat hasil karya dari media bahan sisa, (3) guru dalam mengadakan tindak lanjut yaitu mengadakan berbagai kegiatan yang dapat memantapkan pemahaman anak didik. Dan yang terakhir adalah (4) guru melakukan evaluasi terhadap media yang sudah digunakan.

b. Siklus II Pertemuan I

1) Perencanaan

Pembelajaran pada siklus II pertemuan I pada hari Senin tanggal 28 Mei 2018 mulai dari jam 09.00 sampai 11.30 dengan tema “Alam Semesta” dan sub tema “Awan” di Taman Kanak-kanak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar, yaitu:

- a) Membuat dan mendiskusikan bersama guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran harian RPPH
Sebelum peneliti melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan guru kelompok B1 untuk menyusun rencana kegiatan siklus II pertemuan I yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak dalam menggunakan media dari bahan sisa berupa kertas dos susu.
- b) Membuat skenario pembelajaran
Selain mendiskusikan berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), peneliti juga mendiskusikan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Mempersiapkan lembar pengamatan atau pedoman observasi untuk dijadikan acuan dalam mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media dari bahan sisa.
Mempersiapkan lembar observasi dan instrumen observasi berisi hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media dari

bahan sisa berupa dos susu di Taman Kanak-kanak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar,

- d) Membuat media pembelajaran dari bahan sisa sesuai dengan tema yang ada agar kemampuan motorik halus anak meningkat.

Membuat media pembelajaran dari bahan sisa berupa dos susu, lem fox, pola awan dan hujan.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pada siklus II pertemuan I terbagi menjadi empat kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup, berikut penjelasannya:

- a) Kegiatan pembukaan
 - (1) SOP pembukaan
 - (2) Mengenal sekolah lanjutan setelah tamat di TK ke SD Aisyiyah/ Muhammadiyah.
 - (3) Mengamati gambar terjadinya gerhana bulan
- b) Kegiatan Inti

Adapun langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media dari bahan sisa adalah sebagai berikut:

- (1) Persiapan/perencanaan, terdiri dari:
 - (a) Menyiapkan segala peralatan yang diperlukan seperti: pola awan dan hujan, dos susu, lem fox dan benang kor.
 - (b) Mengatur susunan duduk anak di atas meja agar peserta didik dapat melihat, mendengar, dan memperhatikan dengan jelas.
 - (c) Menetapkan media pembelajaran yang akan digunakan berupa bahan sisa dari kertas bekas berupa koran.
- (2) Pelaksanaan
 - (a) Melaksanakan permainan dengan menggunakan media dari bahan sisa berupa dos susu.
 - (b) Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk “awan” yang dapat dibuat dengan menggunakan media dari bahan sisa yaitu dos susu.
 - (c) Memberikan kesempatan dan dorongan motivasi kepada anak untuk membuat hasil karyanya dari media bahan sisa “dos susu”.

- (3) Tindak lanjut dan evaluasi
 - (a) Adakan berbagai kegiatan yang dapat memantapkan pemahaman anak didik tentang bahan sisa dari dos susu dan awan.
 - (b) Lakukan evaluasi terhadap media dari bahan sisa berupa dos susu dan kertas hvs bekas.
- c) Kegiatan Istirahat
SOP makan dan Istirahat
- d) Kegiatan Akhir
 - (1) Tanya jawab kegiatan satu hari
 - (2) Menginformasikan kegiatan
 - (3) SOP Penutup

3) Observasi

Pada tahap pelaksanaan observasi pada siklus II pertemuan I peneliti mengamati secara langsung aktifitas mengajar guru dan kemampuan motorik halus anak, yaitu:

- a) Hasil observasi aktifitas mengajar guru
Berdasarkan hasil observasi tersebut yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru, menunjukkan bahwa terdapat 8 aspek yang diamati: 4 aspek berada pada kategori baik (50%), 3 aspek berada pada kategori cukup (37,5%) dan 4 aspek berada pada kategori kurang (12,5%).
- b) Hasil observasi aktivitas kemampuan motorik halus anak
Berdasarkan kedua indikator tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada siklus II pertemuan I adalah 0% anak berada pada kategori belum berkembang (BB), 13,3% berada pada kategori mulai berkembang (MB), 23,3% berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 63,4% berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

c. Siklus II Pertemuan II

1) Perencanaan

Pembelajaran pada siklus II pertemuan II pada Kelompok B1 hari Rabu tanggal 30 Mei 2018 mulai dari jam 09.00 sampai 11.30 dengan tema "Alam Semesta" dan sub tema "Pelangi" di Taman Kanak-kanak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar, yaitu:

- a) Membuat dan mendiskusikan bersama guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran harian RPPH
Sebelum peneliti melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan guru kelompok B1 untuk menyusun rencana kegiatan siklus II pertemuan II yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak dalam menggunakan media dari bahan sisa berupa tutup botol.
- b) Membuat skenario pembelajaran
Selain mendiskusikan berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), peneliti juga mendiskusikan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Mempersiapkan lembar pengamatan atau pedoman observasi untuk dijadikan acuan dalam mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media dari bahan sisa.
Mempersiapkan lembar observasi dan instrumen observasi berisi hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media dari bahan sisaberupa tutup botol di Taman Kanak-kanak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar,
- d) Membuat media pembelajaran dari bahan sisa dan di sesuaikan dengan tema yang ada agar kemampuan motorik halus anak meningkat.
Membuat media pembelajaran dari bahan sisa berupa pola pelangi, tutup botol kemudian kegiatan tersebut disesuaikan dengan tema yaitu membuat pelangi dari tutup botol.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pada siklus II pertemuan II terbagi menjadi empat kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup, berikut penjelasannya:

- a) Kegiatan pembukaan
 - (1) SOP pembukaan
 - (2) Membaca surah Al-baqarah
 - (3) Mengenal sekolah lanjutan setelah tamat di TK ke SD Aisyiyah/Muhammadiyah

- (4) Mengamati gambar terjadinya gerhana bulan
- (5) P.I. Melakukan gerakan tari mappadendang

b) Kegiatan Inti

Adapun langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media dari bahan sisa adalah sebagai berikut:

- (1) Persiapan/perencanaan, terdiri dari:
 - (a) Menyiapkan segala peralatan yang diperlukan seperti: stik es krim, kertas HVS, lem fox.
 - (b) Mengatur susunan duduk anak di atas meja agar peserta didik dapat melihat, mendengar, dan memperhatikan dengan jelas.
 - (c) Menetapkan media pembelajaran yang akan digunakan berupa bahan sisa dari kertas bekas berupa stik es krim.
- (2) Pelaksanaan
 - (a) Melaksanakan permainan dengan menggunakan media dari bahan sisa berupa stik es krim.
 - (b) Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk “bintang” yang dapat dibuat dengan menggunakan media dari bahan sisa yaitu stik es krim.
 - (c) Memberikan kesempatan dan dorongan motivasi kepada anak untuk membuat hasil karyanya dari media bahan sisa “stik es krim”.
- (3) Tindak lanjut dan evaluasi
 - (a) Adakan berbagai kegaitan yang dapat memantapkan pemahaman anak didik tentang bahan sisa dari stik es krim dan bintang di langit.
 - (b) Lakukan evaluasi terhadap media dari bahan sisa berupa trik es krim bekas.
- c) Kegiatan Istirahat
SOP makan dan Istirahat
- d) Kegiatan Akhir
 - (1) Tanya jawab kegiatan satu hari
 - (2) Menginformasikan kegiatan
 - (3) SOP Penutup

3) Observasi

Pada tahap pelaksanaan observasi pada siklus II pertemuan II peneliti mengamati secara langsung aktifitas mengajar guru dan kemampuan motorik halus anak, yaitu:

- a) Hasil observasi aktifitas mengajar guru
Berdasarkan hasil observasi tersebut yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru, menunjukkan bahwa terdapat 8 aspek yang diamati: 6 aspek berada pada kategori baik (75%), 2 aspek berada pada kategori cukup (25%) dan tidak terdapat aspek penilaian guru yang berada pada kategori kurang (0%).

- b) Hasil observasi aktivitas kemampuan motorik halus anak
Berdasarkan kedua indikator tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada siklus II pertemuan II adalah 0% anak berada pada kategori belum berkembang (BB), 3,3% berada pada kategori mulai berkembang (MB), 13,3% berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 83,4% berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

c) Refleksi Siklus II

Pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa indikator proses (aktifitas mengajar guru), terdapat 4 aspek berada pada kategori baik (50%), 3 aspek berada pada kategori kurang (37,5%), dan 1 aspek berada pada kategori kurang (12,5%). Sedangkan pada indikator hasil menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum mencapai pada indikator keberhasilan dimana pada pertemuan II kemampuan motorik halus anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (63,4%), pada kategori berkembang sesuai harapan (23,3%), kategori mulai berkembang (13,3%), dan tidak terdapat kemampuan motorik halus anak yang berada pada kategori belum berkembang (0%).

Pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa indikator proses (aktifitas mengajar guru) terdapat 6 aspek berada pada kategori baik (75%), 2 aspek berada pada kategori kurang (25%), dan tidak terdapat aspek kemampuan guru yang berada pada kategori kurang (0%). Sedangkan pada indikator hasil menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum mencapai pada indikator keberhasilan (kemampuan motorik halus anak) dimana pada pertemuan II kemampuan motorik

halus anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (83,4%), pada kategori berkembang sesuai harapan (13,3%), kategori mulai berkembang (3,3%), dan tidak terdapat kemampuan motorik halus anak yang berada pada kategori belum berkembang (0%).

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media dari bahan sisa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Maccini Tengah bahwa pada hasil observasi yang dilakukan pada pada siklus II menunjukkan bahwa aktifitas mengajar guru menggunakan media dari bahan sisa sudah mencapai indikator keberhasilan proses yaitu berada pada kategori baik (75%). Sedangkan kemampuan motorik halus anak sudah mencapai pada indikator keberhasilan yaitu anak sudah berkembang sangat baik (83,4%).

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan baik hasil maupun proses yang ditentukan sudah memenuhi standar yang telah ditentukan yaitu indikator keberhasilan proses (75%) sedangkan standar indikator keberhasilan hasil yaitu (84,4%) sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian .

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan media dari bahan sisa baik berupa kertas koran, stik es krim, dos susu dan totop botol berdampak positif pada anak hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada penerapan guru dalam menerapkan langkah-langkah penggunaan media dari bahan sisa maupun kemampuan motorik halus anak. Karena media sangat penting dalam proses pembelajaran, Menurut Ibrahim (Arsyad, 2014:20) menjelaskan bahwa “media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta penghidupan pelajaran”.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dari bahan sisa dapat meningkatkan kemampuan

motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yunus (Arsyad, 2014:20) bahwa: “media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan lebih dapat menjamin pemahaman”.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media dari bahan sisa dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Maccini Tengah Kota Makassar. Hal ini terlihat pada siklus I, aktivitas mengajar guru menggunakan media dari bahan sisa berada pada kategori kurang (62,5%) hal tersebut berdampak pada kemampuan motorik halus anak berada pada kategori berkembang sangat baik hanya (16,7%) sedangkan pada siklus II, aktivitas mengajar guru menggunakan media dari bahan sisa berada pada kategori baik (75%) hal tersebut berdampak pada kemampuan motorik halus anak berada pada kategori berkembang sangat baik (83,4%).

Saran yang dapat penulis kemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Sebaiknya guru lebih sering menggunakan media dari bahan sisa, sehingga lebih mengurangi anggaran pembiayaan sekolah dan juga lebih meningkatkan kreatifitas guru dalam memanfaatkan benda yang sudah tidak dipakai berdasarkan fungsi yang sebenarnya akan tetapi dapat berguna bagi kemampuan anak khususnya kemampuan motorik halus.
2. Bagi Kepala Sekolah
Diharapkan agar lebih meningkatkan dalam Penggunaan media pembelajaran dari bahan sisa
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
didapatkan dapat menjadi masukan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainon, Dorothy. 2014. *Anak Kreatif*. Batam: Karisma Publishing Group.
- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dhieni, dkk. 2012. *Metode Pengembangan Bahasa*. Banten: Universitas Terbuka.
- Indrijati, H. 2016. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini "Sebuah Bunga Rampai"*. Jakarta: Kencana.
- Ismail, Andang. *Education Games. Panduan praktis permainan yang menjadikan anak anda cerdas, kreatif, dan saleh*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Jamaris, Martinis. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Masitoh. 2004. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Montolalu, B.E.F. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santrock, John. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugianto, Mayke. 1995. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Suyanto. 2004. *Perkembangan Kemampuan Berfikir Anak*. Bandung: Pakaraya.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dijen Dikti.
- Sit, Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana
- Papalia, E, Diane. dkk. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana
- Wahyudin U., Agustin M., 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini, Panduan untuk guru, tutor, fasilitator dan pengelola pendidikan anak usia dini*. Bandung: Refika Aditama.
- Wardani, dan Wihatdit K. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiyani A. Novan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yuliani. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Zaman, Badru. 2012. *Media dan Sumber Belajar TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.